

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang. Oleh sebab itu kesehatan, merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan oleh semua orang baik individu, kelompok maupun masyarakat dimana saja dan kapan saja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2007).

Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Kusumawardani, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras (gigi) dan jaringan lunak (rongga mulut) serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Risksdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018 yang menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3% dan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/ keluar bisul (abses) sebesar 14% (Risksdas, 2018). Kedua masalah kesehatan gigi dan

mulut di atas disebabkan oleh berbagai faktor. Namun faktor penting dari penyebab karies gigi dan penyakit periodontal ini yaitu adalah plak. Hal ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dan hasil metabolisme lainnya (Putri dkk, 2014).

Untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut biasanya digunakan suatu indeks menurut Green vermilion yaitu indeks OHI-S (Putri dkk, 2014). Diketahui target nasional untuk indeks OHI-S adalah $\leq 1,2$ (Kemenkes RI, 2012). Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 secara nasional yang menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulutnya serta didapatkan rata-rata angka indeks OHI-S masyarakat Indonesia adalah 1,46 (Riskesdas, 2018).

Menurut hasil penelitian mengenai efektivitas pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal dalam menurunkan indeks plak yang pernah dilakukan Susanto dkk, di SMP Miftahul Ulum Surabaya tahun 2020 diketahui rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,9 lalu setelah menyikat gigi menggunakan pasta gigi herbal diperoleh rata-rata indeks plak adalah 1,7 dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi non herbal adalah 1,8 terbukti keduanya dapat menurunkan indeks plak, namun menyikat gigi menggunakan pasta gigi herbal lebih efektif menurunkan indeks plak dibandingkan menyikat gigi menggunakan pasta gigi non herbal.

Pada penelitian Ritonga di SDN 101832 Pancur Batu tahun 2019 juga menunjukkan rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,36, rata-

rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih adalah 0,83, dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal adalah 0,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih lebih efektif terhadap penurunan indeks plak di bandingkan dengan pasta gigi non herbal.

Dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitasari di SDN 2 Dinoyo Malang tahun 2018, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan pasta gigi herbal dan pasta gigi non herbal.

Dari data di atas didapatkan rata-rata kebersihan gigi dan mulut yang masih rendah dari target nasional serta kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yang belum terwujud dengan baik (Budiharto, 2010). Oleh sebab itu harus dilakukan usaha untuk membersihkan dan menghilangkan plak dengan tujuan mencegah penyakit gigi dan mulut. Salah satu cara yang efektif untuk menghilangkan dan mengurangi jumlah plak yaitu dengan tindakan mekanis menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Pasta gigi yang digunakan sehari-hari mengandung bahan yang dapat membantu melepaskan plak pada gigi. (Putri dkk, 2014). Sehingga diharapkan pasta gigi herbal daun sirih dan pasta gigi non herbal dapat mengurangi dan menurunkan jumlah plak secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian jurnal diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai “Efektivitas Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu bagaimana pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal dalam menurunkan indeks plak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kepustakaan ini untuk mengetahui bagaimana pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal dalam menurunkan indeks plak.

D. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*). Banyak kajian mengenai cara dalam menurunkan indeks plak. Namun, karena fokus penelitian ini adalah pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal dalam menurunkan indeks plak, maka ruang lingkup karya tulis ini ada pada efektivitas pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak.